

**Jurnal Pendidikan dan Pemikiran**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

Halaman UTAMA: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

**KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH  
(Dalam Lembaga Pendidikan)**

**Muli Prima Aldi**

[primaastroid86@gmail.com](mailto:primaastroid86@gmail.com)

**Abstract**

*In order to improve the quality of education at a level of education a strong leader is needed and the implementation of good supervision. The study of school success shows that the principal is the person who determines the focus and atmosphere of the school, therefore the success of the school is a school that has a successful leader. School leaders are those who are described as people who have high expectations of staff and students, school leaders are those who know a lot about their tasks and who determine the atmosphere for their school.*

**Keywords :** *Kepemimpinan, Supervisi, Kepala Sekolah, lembaga pendidikan*

**A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa kini diseluruh dunia telah timbul pemikiran baru terhadap status pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, trampil, kreatif dan demokratis. Oleh sebab itu kualitas sumber daya manusia sangat menentukan maju tidaknya suatu negara yang pada hakikatnya, pendidikan yang merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan dibutuhkan. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia<sup>1</sup>. Pendidikan merupakan transformasi ilmu dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.<sup>2</sup> Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif, sebab pekerjaan produktif pada masa kini adalah pekerjaan yang didasarkan pada akal bukan tangan. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir disemua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Apalagi setelah ada kepercayaan bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif. Dipandang dari segi negara, pendidikan adalah jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu negara.<sup>3</sup>

**B. Kepemimpinan Dan Supervisi Kepala Sekolah ( dalam lembaga Pendidikan)**

<sup>1</sup>Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm.9-10

<sup>2</sup> Tim Penyusun Jurnal Al-fikra, 2003, *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman Vol.II*, Pekanbaru : PPS IAIN Susqa Press, 2003, hlm.33

<sup>3</sup>Kunandar, *Op.,Cit*, hlm.11

## 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

### a) Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Peneliti biasa mendefinisikan kepemimpinan menurut pandangan pribadi mereka masing-masing. Menurut Stodgil membuat kesimpulan bahwa *there are almost as many definition of leadership as there are person who have attempted to define the concep*<sup>5</sup>.

Al-qur'an menerangkan tentang kepemimpinan dalam islam dalam firman Allah Swt yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ  
٣٠

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah/ 02: 30).<sup>6</sup>

ayat di atas dikuatkan oleh firman Allah Swt lainnya yang menerangkan tentang kepemimpinan yakni :

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ  
عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ٣٩

“Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.” (Q.S Fathiir / 35: 39)

berdasarkan ayat diatas jelas dikatakan bahwa seorang pemimpin akan bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinnya. Fred E. Fiedler dan Martin Chamers dalam pengantar bukunya mengemukakan bahwa persoalan utama kepemimpinan dibagi menjadi kedalam tiga pertanyaan pokok yakni :<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Wahyudi,2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm.120

<sup>5</sup> Wahjosumido,2013 *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.16

<sup>6</sup> M Quraish Shihab, 2010, *Tafsir Al-Misbah Cet. 3* vol.11 , Jakarta: Lentera Hati, hlm.39

<sup>7</sup> Wahjosumido, *Op.,Cit*, hlm.19

- 1) Bagaimana seseorang dapat menjadi seorang pemimpin (*how one become a leader*)
- 2) Bagaimana pemimpin itu berperilaku (*how leader behave*)
- 3) Berdasarkan pendapat di atas dapat di gambarkan bahwa kepemimpinan merupakan kompetensi, kecakapan yang dimiliki seseorang dalam rangka mempengaruhi, mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b) Pendekatan dalam Kepemimpinan**

Ada beberapa teladan bagi pemimpin dalam memimpin antara lain kepemimpinan yang dicontohkan Rasulullah Saw seperti yang diungkapkan Stephen Covey 4 fungsi kepemimpinan yang dijalankan Rasulullah Saw diantaranya antara lain :<sup>8</sup>

- 1) Sebagai perintis (*Pathfinding*)  
Mengungkapkan bagaimana sang pemimpin memahami dan memenuhi kebutuhan utama para *stakeholder*-nya, misi dan nilai-nilai yang dikembangkan serta yang berkaitan dengan visi dan strategi, yakni kemana pendidikan akan dibawakan bagaimana cara agar mencapai tujuan.
- 2) Penyelaras (*Aligning*)  
Berkaitan dengan bagaimana pemimpin menyelaraskan keseluruhan system dalam organisasi agar mampu bekerja dan saling sinergis. pemimpin harus memahami betul apa saja bagian-bagian dalam system organisasi.
- 3) Pemberdaya (*Empowering*)  
Berhubungan dengan upaya pemimpin untuk menumbuhkan lingkungan agar setiap orang dalam organisasi mampu melakukan yang terbaik dan selalumempunyai komitmen yang kuat(*committed*)
- 4) Panutan (*Modeling*)  
Mengungkap bagaimana agar pemimpin dapat menjadi panutan bagi karyawannya. Bagaimana dia bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan yang diambilnya, sejauhmana dia melakukan apa yang ia katakana.

pendapat di atas tentang pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dikuatkan oleh Burt Nanus dan James O'Toole berkaitan dengan keterampilan yang di miliki Rasulullah saw yang dalam memimpin yakni:<sup>9</sup>

- 1) Berpandangan jauh kedepan
- 2) Menguasai perubahan
- 3) Desain organisasi
- 4) Pembelajaran antisipatoris
- 5) Inisiatif
- 6) Penguasaan interdependensi
- 7) Standar intergritas yang tinggi

---

<sup>8</sup> Nur Zazin, 2011, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan (teori & aplikasi)*, Jogjakarta : Ar-Ruzzmedia, hlm.15

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.207

Berdasarkan pendapat di atas kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk ataupun memotivasi hal ini terkait dengan kelancaran jalannya kepemimpinan. Seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan hendaklah memiliki keterampilan dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan khususnya di lembaga pendidikan sekolah.

Fred E. Fiedler dan Martin Chomers Hampirseluruh penelitian kepemimpinan dapat dikelompokkan kedalam 4 macam pendekatan yaitu<sup>10</sup>

- 1) Pendekatan pengaruh kewibawaan (*power influence approach*)  
Menurut pendekatan ini dikatakan bahwa keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaan yang ada pada para pemimpin dan dengan cara yang bagaimana para pemimpin menggunakan kewibawaan tersebut pada bawahan.
- 2) Pendekatan sifat (*trait approach*)  
Pendekatan ini menekankan pada kualitas pemimpin. Keberhasilan pemimpin ditandai oleh daya kecakapan yang luar biasa yang dimiliki oleh pemimpin seperti tidak kenal lelah, intuisi yang tajam, tinjauan masa depan yang tidak sempit dan kecakapan meyakinkan yang sangat menarik.
- 3) Pendekatan perilaku (*behavior approach*)  
Menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau yang dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya.
- 4) Pendekatan situasional (*situational approach*)  
Pendekatan ini timbul karena model kepemimpinan sebelumnya tidak bias memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang muncul dalam kepemimpinan.

James M. Liphants melalui bukunya mengutarakan 4 macam pendekatan historis mengenai analisis kepemimpinan yakni :<sup>11</sup>

- 1) Pendekatan psikologis (*psychological approach*)
- 2) Pendekatan situasional (*situational approach*)
- 3) Pendekatan perilaku (*behavioral approach*)
- 4) Pendekatan Kontigensi (*contingency approach*)

Tidak berbeda dengan pendapat sebelumnya pendapat M. Liphants lebih menekankan pada historis, yang pada intinya semua pendekatan dilakukan demi memperlancar suatu proses kepemimpinan agar menjadi lebih baik. Terlebih menurut penulis kepemimpinan yang dijalankan oleh Rasulullah saw hingga saat ini masih sangatlah relevan dengan kondisi saat sekarang.

### c) Tipe Kepemimpinan

Secara teoritis ada 3 bentuk kepemimpinan antara lain :<sup>12</sup>

- 1) Tipe kepemimpinan otoriter

<sup>10</sup> Wahjosumido, *Op., Cit*, hlm.19

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.20

<sup>12</sup> Ary. H. Gunawan, 2002, *Administrasi Sekolah*, Jakarta : Reineka Cipta, hlm.221

Tipe otoriter adalah tipe yang paling banyak dikenal karena tipe yang paling tua. Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan seseorang atau sekelompok kecil orang-orang yang disebut sebagai atasan sebagai penguasa atau sebagai penentu yang tidak dapat diganggu gugat dan orang yang lain (bawahan) harus tunduk pada kekuasaannya dibawah ancaman dan hukuman sebagai alat dalam menjalankan kepemimpinannya.

2) Tipe kepemimpinan “*laissez-faire*”

Tipe ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter dalam realitas kepemimpinannya dilakukan dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk mengambil keputusan secara perseorangan.

3) Tipe kepemimpinan demokratis.

Tipe demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati.

Berdasarkan tipe kepemimpinan di atas penulis mencoba menarik gambaran bahwa setiap pemimpin memiliki tipe-tipe masing-masing untuk menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan yang baik ialah kepemimpinan yang menggabungkan tipe-tipe yang ada menjadi satu sehingga dapat digunakan di kondisi tertentu hal ini dilakukan untuk meminimalisir konflik yang muncul dalam masa kepemimpinan.

#### d) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan pendidikan merupakan pemimpin yang ada di lembaga pendidikan, termasuk didalamnya kepala sekolah. Kepala sekolah yang merupakan kepemimpinan tertinggi di sekolah sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di sekolah.<sup>13</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpi harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dan tenaga kependidikan membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.<sup>14</sup> Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja sama secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bias dikatakan bantuan yang diberikan kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>15</sup> Sebagai kepala seorang kepala sekolah dituntut harus mampu :<sup>16</sup>

- 1) Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangun
- 2) Menggabungkan aspek aspek positif individualitas
- 3) Berfokus pada detail pekerjaan
- 4) Menerima tanggung jawab
- 5) Membangun hubungan antar pribadi
- 6) Menjaga keterbukaan

<sup>13</sup> Nur Zazin, *Op., Cit*, hlm. 214

<sup>14</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, 2012, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm.82

<sup>15</sup> Nur Zazin, *Op., Cit*, hlm. 214

<sup>16</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Op., Cit*, hlm.82

- 7) Memelihara sifat progresif
- 8) Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
- 9) Menantang perubahan
- 10) Tanpa berkompromi pada kualitas

Pendapat di atas kepala sekolah sebagai pemimpin, menjadikan dirinya memiliki kelebihan dibandingkan yang dipimpinnya, inovasi hendaklah dilakukan dalam dunia pendidikan, kebijakan dan keputusannya sangat menentukan kemajuan dan kemunduran suatu lembaga sekolah yang dipimpinnya.

Sedangkan sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Tugas kepala sekolah tersebut antara lain :<sup>17</sup>

- 1) Kepala sekolah membuat perencanaan ( perencanaan berkaitan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan aktivitas yang bersifat intra dan ekstra kurikuler )
- 2) Kepala sekolah mengembangkan dan memberdayakan kepegawaian
- 3) Kepala sekolah mengelolah administrasi keuangan sekolah
- 4) Kepala sekolah mengembangkan sarana prasarana sekolah

Agar suatu lembaga pendidikan mempunyai daya dukung, diperlukan kepala sekolah ideal yang mempunyai ciri-ciri khusus :<sup>18</sup>

- 1) Focus pada kelompok
- 2) Melimpahkan wewenang
- 3) Merangsang kreativitas
- 4) Memberi semangat dan motivasi
- 5) Memikirkan program penyertaan bersama
- 6) Kreatif dan proaktif
- 7) Memberikan persaingan
- 8) Membangun karakter
- 9) Kepemimpinan yang tersebar
- 10) Bekerjasama dengan masyarakat .

Di lingkungan dunia pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin selain memiliki tugas yang berat kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas yakni :<sup>19</sup>

- 1) Keterampilan teknik  
Keterampilan yang menerapkan pengetahuan teoritis kedalam tindakan praktis, kemampuan memecahkan masalah melalui taktik yang baik, atau kemampuan menyelesaikan tugas secara sistematis
- 2) Keterampilan hubungan manusiawi  
Keterampilan untuk menempatkan diri didalam kelompok kerja dan keterampilan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan dikedua belah pihak
- 3) Keterampilan konseptual

<sup>17</sup> Herabudin, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Pustaka Setia, hlm.202

<sup>18</sup> E. Mulyasa, 2011, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm.49

<sup>19</sup> Sudarwan Danim, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Kelembaga Sekolah*, Jakarta: bumi Aksara, hlm.216

Kecakapan untuk memformulasikan pikiran, memahami teori-teori, melakukan aplikasi-aplikasi, melihat kecenderungan berdasarkan kemampuan teoritis dan yang dibutuhkan didunia kerja.

Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin (Kepala sekolah) dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

## 2. Supervisi Kepala Sekolah

### a) Pengertian Supervisi

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>20</sup> Secara etimologi istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawas. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor dan orang yang di supervisi di sebut subjek supervisi atau *supervisee*. Secara morfologis supervisi terdiri dari dua kata yaitu *super* (atas) dan *vision* (pandang, lihat, tilik, amati atau awasi). Supervisi karenanya diberi makna melihat, melirik, memandang, menilik mengamati atau mengawasi dari atas.<sup>21</sup> Sedangkan Menurut Mulyasa, supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.<sup>22</sup> Mulyasa menekankan tentang pentingnya aktivitas penilaian yang dilakukan atasan terhadap bawahan. Menurut arti kata, supervisi dapat diterjemahkan dengan melihat dari atas atau melihat dari kelebihan. Jadi kata supervisi searti dengan pengawas, tetapi dengan pengertian yang agak berbeda dari pengawas sebagai *controlling*. Kata supervisi pada hakikatnya mengandung makna yang peningkatan mutu pendidikan.<sup>23</sup> Senada dengan Mulyasa Dalam bukunya *Basic Principle of Supervision*, Adam dan Dickey mendefinisikan supervisi adalah merupakan program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar.<sup>24</sup> Tidak berbeda jauh dengan pendapat diatas Mc Nerney mengatakan bahwa supervisi sebagai suatu prosedur memberi arah dan mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.<sup>25</sup> Omar Hamalik menekankan bahwa supervisi ialah Proses dan situasi proses perbaikan pengajaran. Proses itu berlangsung dalam bentuk memberikan

---

<sup>20</sup>H.Ngalim Purwanto, 2008, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:PTRemaja Rosda Karya, hlm.76

<sup>21</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Op.,Cit*, hlm.152

<sup>22</sup>E. Mulyasa, *Op.,Cit*, hlm.239

<sup>23</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm.13

<sup>24</sup>Piet A. Sahertian, 2008, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.17

<sup>25</sup>Maryono, 2011, *Dasar-dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.18

rangsangan dan membantu guru agar berusaha memperbaiki dirinya sendiri<sup>26</sup>  
Firman Allah Swt menekankan tentang kepengawasan yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۱۸

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” ( Q.S. Al-hasyr/59:18)<sup>27</sup>

dari ayat diatas menerangkan bahwa pengawasan perlu dilakukan terhadap terhadap semua hal terlebih sesuatu yang dikerjakan. Menurut Dickey supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan belajar mengajar.<sup>28</sup> Sejalan dengan hal itu Wiles mengatakan supervisi adalah bantuan dalam pengembangan belajar mengajar yang baik.<sup>29</sup> Berkaitan dengan pendapat diatas Ross L mengatakan supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.<sup>30</sup> Sedangkan penekanan diberikan oleh Freire dalam pelaksanaan supervisi adalah evaluasi bukan inspeksi, karena kalau inspeksi pendidik hanya menjadi objek pengamatan pejabat. Sedangkan evaluasi setiap orang adalah objek yang bekerjasama dengan para supervisor dalam melakukan kritik dan menjaga gerak dengan kerja mereka.<sup>31</sup> Sama halnya dengan diatas Ahmad Azhari mengemukakan Supervisi dibidang pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru dan kepada personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang lebih meningkat.<sup>32</sup> Dengan demikian, ciri utama supervisi adalah perubahan, dalam pengertian peningkatan ke arah efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus.<sup>33</sup> Dari uraian mengenai definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pengajaran. Disini tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman,

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hlm.64

<sup>27</sup>M Quraish Shihab, 2010, *Tafsir Al-Misbah Cet. 3 vol.13*, Jakarta: Lentera Hati, hlm.552

<sup>28</sup>Pupoh Fathurrohman dan Aa Suryana, 2011, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama, hlm.8

<sup>29</sup>H. Saiful sagala, *Op.,Cit*, hlm.127

<sup>30</sup>Jerry H. Makawimbang, 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.72.

<sup>31</sup>H.Saiful Sagala, *Op.,Cit*. hlm,126-127

<sup>32</sup>Ahmad Azhari, 2003, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Ciputat: Rian Putra, 2003, hlm.1

<sup>33</sup>Soetjiptodan Rafli Kosasi, 2000, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm .236.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan Supervisi dilaksanakam melaui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Kepala sekolah Sebagai supervisor, diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Di samping itu, kepala sekolah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### b) Teknik-teknik Supervisi

Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru-guru meningkatkan situasi belajar mengajar atau pengajaran, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung/bertatap muka, dan cara tak langsung melalui media komunikasi (*visual, audial, audio visual*).

Menurut *Evan* dan *Neagley* menyebutkan teknik supervisi terdiri dari teknik individual dan teknik kelompok . teknik individual terdiri atas penugasan guru, kunjungan atau observasi kelas, eksperimentasi kelas, kursus individual, konferensi individual, demonstrasi mengajar, evaluasi, bacaan profesional, penuulisan profesional, buletin supervisi dan kontak informal. Teknik kelompok antara lain adalah orientasi bagi guru baru atau induksi secara kelompok, bimbingan kelompok, pengembangan perpustakaan profesional, saling mengunjungi antar guru, musyawarah kerja, dan lain-lain.<sup>34</sup> Pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah tertentu terhadap para guru yang mengalami banyak kesulitan dalam pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran baik proses maupun hasilnya.<sup>35</sup>

Beberapa teknik yang dapat digunakan supervisor pendidikan antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Kunjungan sekolah bermanfaat untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Kunjungan kelas atau observasi kelas bermanfaat untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 3) Kunjungan antar kelas/sekolah; supervisor memfasilitasi guru untuk saling mengunjungi antar kelas atau antar sekolah. tujuannnya agar guru mengetahui pengalaman guru lain atau sekolah lain yang lebih efektif dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Dalam pertemuan ini dilakukan dialog mengenai inovasi-inovasi atau hal-hal yang menarik dari isi kunjungan.
- 4) Pertemuan pribadi; setelah melakukan observasi kelas, supervisor melakukan pertemuan pribadi berupa percakapan, dialog atau tukar pikiran tentang temuan-temuan observasi.

<sup>34</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Op.,Cit*, hlm.171

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm, 171

<sup>36</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, 2010, *Administrasi Pendidikan*,Bandung: Alfabeta, hlm.230-

- 5) Rapat guru; saat supervisor menemukan beberapa permasalahan yang sama dihadapi hampir seluruh guru, maka sangat tidak efektif bila dilakukan pembicaraan individual, maka dapat dibahas dalam rapat guru.
- 6) Penerbitan buletin profesional; supervisor dapat menjadi penggagas pembuatan buletin supervisi sebagai wahana supervisor dan guru-guru mengembangkan profesinya dengan media tulisan.
- 7) Penataran; penataran yang dilakukan supervisor atau pihak lain untuk mengembangkan profesionalisme guru harus dimanfaatkan dan ditindak lanjuti supervisor sebagai upaya pelayanan profesional.

Dalam hal perbaikan pembelajaran penulis menarik gambaran bahwa dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas guru terutama melaksanakan proses pembelajaran.

### c) Tujuan Supervisi

Menurut Neagly & Evans, Olivia, Hoy & Forsyth, Wiles menjelaskan tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) menerangkan tujuan supervise akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik.<sup>38</sup>

Tujuan supervisi pendidikan menurut R. Soekarto yaitu :<sup>39</sup>

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan khusus sekolah dalam usaha mencapai tujuan.
- 2) Membantu guru melihat dengan jelas persoalan dan kebutuhan murid /pemuda dan membantu mereka sedapat mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan itu.
- 3) Membantu guru mengembangkan kecakapan mengajar yang lebih besar.
- 4) Membantu guru melihat kesukaran murid belajar dan membantu merencanakan pelajaran yang efektif.
- 5) Membantu moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam suatu tim yang efektif, bekerja sama secara *intelligent*, dan saling menghargai untuk mencapai tujuan yang sama.
- 6) Membantu memberi pengertian kepada masyarakat mengenai program sekolah agar mereka dapat mengerti dan membantu usaha sekolah.

Dalam rumusan yang lebih rinci, Djajadisastra mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa.

<sup>37</sup>Jerry H. Makawimbang, *Op., Cit*, hlm.75

<sup>38</sup>Pupoh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Op., Cit*, hlm.8

<sup>39</sup>R. Soekarto Indrafachrudi, 2006, *Bagaimana Pemimpin Sekolah yang efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.88

<sup>40</sup>Ali Imron, 2011, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.11

- 2) Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Memperbaiki metode (cara mengorganisasikan kegiatan pembelajaran).
- 4) Memperbaiki penilaian atas media.
- 5) Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya.
- 6) Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya.
- 7) Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

Pendapat di atas mengenai tujuan dari supervisi, tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalam pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, Hadis dan Nurhayati mengatakan peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah-sekolah di Indonesia dewasa ini, yaitu dalam hal pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, alat-alat pelajaran atau media pengajaran, sumber pengajaran, prosedur teknik evaluasi.

Adapun tujuan supervisi itu sendiri yaitu :<sup>41</sup>

- 1) Meningkatkan mutu kinerja guru
  - a) Membantu guru membangkitkan intuisi dan seni dalam proses pembelajaran.
  - b) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran.
  - c) Membantu guru memahami esensi layanan pembelajaran sejati bagi siswa.
  - d) Membantu guru memahami peran dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
  - e) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
  - f) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - g) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
  - h) Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
  - i) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi administrator sekolah untuk reposisi guru.
- 2) Meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum secara efektif dan efisien bagi kemajuan siswa dan generasi mendatang.
- 3) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
- 4) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal untuk

---

<sup>41</sup> Sudarwan Danim dan H.Khairil, *Op., Cit*, hlm.157

kemudian siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

- 5) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Sedangkan Sudarwan Danim mengatakan dalam bukunya tujuan supervisi antara lain :<sup>42</sup>

- 1) Menjaga konsistensi motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
- 2) Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran
- 3) Menciptakan kondisi agar guru terus menerus menjaga dan meningkatkan mutu praktik professional sesuai standar kompetensi dan kode etik yang telah ditetapkan dan disepakati
- 4) Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas baik proses maupun hasilnya
- 5) Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan jalan peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan
- 6) Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas.
- 7) Membantu guru untuk menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga benar-benar memberikan nilai tambah bagi siswa dan masyarakat
- 8) Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif terhadap profesi dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan tujuan dari supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi ialah membantu guru untuk menemukan menganalisis serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru, baik dengan jalan wawasan umum maupun keterampilan khusus yang diperlukan dalam proses pembelajaran .

#### **d) Fungsi Supervisi Kepala Sekolah**

Fungsi supervisi pendidikan sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah sebagai berikut :<sup>43</sup>

- 1) Dalam bidang kepemimpinan meliputi
  - a) Menyusun rencana bersama
  - b) Mengikut sertakan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 181

<sup>43</sup>M. Ngalim Purwanto, *Op.,Cit*, hlm.86-87

- c) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi kesulitan
  - d) Memupuk serta membangkitkan semangat kelompok
  - e) Mengikuti sertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan
  - f) Membagi dan mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab kepada anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kecakapan masing-masing.
  - g) Mempertinggi daya kreatif serta menghilangkan rasa malu sehingga berani mengeluarkan pendapat demi kepentingan bersama
- 2) Dalam hubungan kemanusiaan meliputi ;
- a) Menjadikan kekeliruan dan kesalahan sebagai pelajaran demi perbaikan selanjutnya
  - b) Membantu mengatasi kekurangan maupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok
  - c) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap yang demokratis
  - d) Memupuk rasa saling menghormati antar sesama anggota dan menghilangkan rasa saling mencurigai.
- 3) Dalam pembinaan proses kelompok meliputi :
- a) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing
  - b) Menimbulkan dan memelihara sikap rasa saling percaya antar sesama anggota kelompok maupun pimpinan
  - c) Memupuk sikap dan kesediaan Saling tolong menolong
  - d) Memperbesar rasa tanggung jawab dan bertindak bijaksana serta menguasai teknik memimpin rapat dan pertemuan
- 4) Dalam bidang administrasi personel meliputi ;
- a) Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
  - b) Menempatkan personel sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing
  - c) Mengusahakan susun kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja
- 5) Dalam bidang evaluasi meliputi ;
- a) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci
  - b) Menguasai dan memiliki norma-norma yang dijadikan ukuran untuk sebuah kriteria penilaian
  - c) Menguasai teknik pengumpul data untuk memperoleh data lengkap, benar dan dapat diolah menurut norma yang ada
  - d) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

Fungsi-fungsi di atas di perkuat kembali dengan pendapat Prof. Dr. Oteng Sutisna dalam bukunya fungsi supervisi pendidikan ada 4 yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Supervisi sebagai penggerak perubahan
- 2) Supervisi sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran
- 3) Supervisi sebagai keterampilan dalam hubungan manusia
- 4) Supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif

Pada dasarnya fungsi supervisi adalah agar setiap pekerjaan yang dilaksanakan merupakan suatu hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan. Yang menjadi fungsi sentral supervisi adalah supervisi ke arah perbaikan dan peningkatan situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya, khususnya perbaikan dan peningkatan mutu belajar siswa melalui bantuan berupa bimbingan atau tuntunan kepada guru-guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.<sup>45</sup>

Penulis melihat fungsi kepala sekolah salah satunya sebagai supervisor sangat memegang peranan penting dalam perbaikan proses pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat di atas yang mengatakan bahwa supervisor salah satu fungsinya memberikan pelayanan secara kooperatif untuk melakukan gerakan perubahan perbaikan.

#### e) Program dan Prinsip Supervisi

Secara spesifik Sutisna mengatakan bahwa program supervisi meliputi :<sup>46</sup>

- 1) Membantu guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran
- 2) Mengkoordinasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif yang ter integrasi dengan baik
- 3) Menyelenggarakan program latihan yang berkesinambungan bagi guru-guru
- 4) Mengusahakan alat-alat yang bermutu dan mencukupi bagi pembelajaran
- 5) Membangkitkan dan memotivasi kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal
- 6) Membangun hubungan yang baik dan kerjasama antar sekolah, lembaga sosial dan instansi terkait serta masyarakat.

Supervisor dalam menjalankan tugasnya memiliki Prinsip-prinsip supervisi yang harus dilaksanakan antara lain :<sup>47</sup>

- 1) Supervisi harus bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesekolahan dan bukan mencari-cari kesalahan.
- 2) Memberikan bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung artinya kepala sekolah hanya membantu, mengupayakan agar mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang menumbuhkan motivasi kerja secara intrinsik

---

<sup>44</sup>Oteng Sutisna, 1989, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, hlm.277

<sup>45</sup>Pupoh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Op., Cit*, hlm .35.

<sup>46</sup>H. Saiful Sagala, *Op., Cit*, hlm.124-125

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004 hlm.19-20

- 3) Apabila kepala sekolah memberikan umpan balik maka harus disampaikan sesegera mungkin.
- 4) Supervisi dilakukan secara berkala, bukan tergantung minat dan kesempatan yang dimiliki oleh pengawas atau kepala sekolah.
- 5) Menciptakan hubungan yang baik antara supervisor dengan yang di supervisi dengan tujuan agar pihak yang disupervisi bisa mengeluarkan pendapatnya tentang kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses belajar mengajar. Prinsip mendasar yang harus dilakukan seorang supervisor dalam melakukan supervisi antara lain:<sup>48</sup>
  - 1) Hubungan antara supervisor dan guru harus didasari semangat kolegalitas yang taat asas
  - 2) Setiap kelemahan atau kesalahan guru semata-mata digunakan untuk tindakan perbaikan tanpa melabeli guru belum profesional
  - 3) Menumbuhkembangkan posisi guru, mulai dari tidak profesional sampai profesional sungguhan
  - 4) Hubungan antara supervisor dan guru dilakukan secara aobjektif, transparan dan akuntabel
  - 5) Diskusi atau pengkajian atas umpan balik yang segera atau yang diketahui kemudian bersifat demokratis dan didasarkan pada hasil pengamatan.
  - 6) Hubungan antara supervisor dan guru bersifat interaktif, terbuka objektif dan tidak bersifat menyalahkan
  - 7) Penetapan keputusan atau tindakan perbaikan ditetapkan atas dasar kesepakatan dan kerelaan bersama
  - 8) Supervisor tidak mempublikasi kelemahan-kelemahan guru. Dan guru tidak menjadikan kelemahan supervisor sebagai dalih untuk tidak menerima bimbingan profesional darinya
  - 9) Focus utama dan pelengkap kegiatan supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru dan tetap berada pada ruang lingkup tugas-tugas pembelajaran
  - 10) Prosedur pelaksanaan berupa siklus mulai dari tahap perencanaan pelaksanaan atau pengamatan dan siklus balikan.

Berbagai pandangan dari para pakar diatas mengkristalisasikan substansi dari program dan prinsip supervisi, yaitu upaya membantu dan melayani guru, melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan berusaha untuk selalu meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan pendidikan.

#### **f) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Lembaga pendidikan**

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawan di sekolah.<sup>49</sup> Kepala sekolah dalam kedudukan sebagai supervisor berkewajiban membina atau membimbing para guru agar menjadi

---

<sup>48</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Op., Cit*, hlm.182

<sup>49</sup> Herabudin, *Op., Cit*, hlm.210

pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.<sup>50</sup> Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.<sup>51</sup>

Karena lacer tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya. Begitu pula untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya, bukanlah yang menentukan hanya faktor guru-guru saja, tetapi cara bagaimana memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya itu, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin.<sup>52</sup> Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran memiliki tugas yang meliputi :<sup>53</sup>

- 1) Usaha membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai-pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya
- 2) Usaha mengembangkan mencari, dan menggunakan metode-metode baru dalam mengajar dan belajar yang lebih baik
- 3) Mengusahakan dan mengembangkan kerjasama yang baik antara guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah
- 4) Mengusahakan cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran
- 5) Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru ( inservice-training dan up-grading)

Menurut Ben. M. Haris mengemukakan 10 bidang tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu :<sup>54</sup>

- 1) Mengembangkan kurikulum. Mendesain kembali (redesign) apa yang diajarkan, siapa yang mengajar, bagaimana polanya, bila diajarkan, dan membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar, merencanakan unit pelajaran dan melembagakan mata pelajaran
- 2) Pengorganisasian pengajaran. Pengelolaan murid, staf, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efisien dan efektif
- 3) Pengadaan staf. Menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan terus menerus

---

<sup>50</sup>Made Pidarta, 2009, *Supervisi pendidikan kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.18

<sup>51</sup>Herabudin, *Op., Cit*, hlm.210

<sup>52</sup>H. M. Daryanto, 2005, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm.182

<sup>53</sup>M. Ngalim Purwanto, *Op., Cit*, hlm.11

<sup>54</sup>H. Saiful Sagala, *Op., Cit*, hlm.245-246

- 4) Menyediakan fasilitas. Mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pengajaran dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran.
- 5) Penyediaan bahan-bahan yang digunakan dan diimplementasikan untuk pengajaran
- 6) Penyusunan penataran pendidikan. Merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk memperbaiki kemampuan staf pengajaran dalam menumbuhkan pengajaran
- 7) Pemberian orientasi anggota-anggota staf. Memberi informasi pada staf pengajar atas bahan dan fasilitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran
- 8) Pelayanan murid. Secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimum. Dan hati-hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar
- 9) Hubungan masyarakat. Memberikan dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimum.
- 10) Penilaian pengajaran terhadap perencanaan pengajaran. Implementasi pengajaran, menganalisis dan menginterpretasikan data mengambil keputusan dan melakukan penilaian hasil belajar murid untuk memperbaiki pengajaran.

Hasan Basri mengemukakan secara khusus, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas membantu guru untuk meningkatkan kemampuan keguruannya yang itu sebagai berikut :<sup>55</sup>

- 1) Bantuan kepada guru untuk lebih memahami dan menghayati tujuan-tujuan pendidikan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik
- 2) Membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik
- 3) Membantu guru dalam menerapkan kepemimpinan yang efektif dalam rangka meningkatkan profesional guru
- 4) Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya didalam kelas
- 5) Membantu guru dalam mendesain program pembelajaran
- 6) Membantu guru meningkatkan kompetensi baik kompetensi kepribadian, pedagogis, maupun profesional, dan sosial
- 7) Mendorong guru untuk meningkatkan jabatan kariernya.

Paparan di atas menjelaskan tugas kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu mengidentifikasi para guru yang bermasalah maupun tidak profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga pada akhirnya diketahui titik kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya perbaikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

### C. Kesimpulan

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal, berkewajiban untuk mengarahkan dan mempengaruhi personil-personil sekolah melalui layanan

---

<sup>55</sup> Hasan Basri, *Op.*, Cit, hlm. 138

supervisi agar mereka dengan sadar dan sukarela dapat memanfaatkan kemampuannya untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah memainkan peranan kunci dalam keberadaan sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menguasai dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia sarana prasaranan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban melakukan pengkoordinasian seluruh kegiatan sekolah.

Sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dalam sebuah lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004  
 Pidarta , Made, 2009, *Supervisi pendidikan kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta  
 Azhari , Ahmad, 2003, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Ciputat: Rian Putra, 2003  
 Daryanto, H. M, 2005, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,  
 Danim , Sudarwan dan Khairil, 2012, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta  
 Danim , Sudarwan, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Kelembaga Sekolah*, Jakarta: bumi Aksara  
 Engkoswara dan Aan Komariah, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta  
 Fathurrohman , Pupoh dan Aa Suryana, 2011, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama  
 Gunawan , Ary. H, 2002, *Administrasi Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta  
 Hadis , Abdul dan Nurhayati, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan* , Bandung: Alfabeta  
 Hamalik , Oemar, 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya  
 Herabudin, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Pustaka Setia  
 Imron , Ali. 2011, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara  
 Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo  
 Makawimbang, Jerry H., 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

- Maryono, 2011, *Dasar-dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa ,E., 2011, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nur Zazin, 2011, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan (teori & aplikasi)*, Jogjakarta : Ar-Ruzzmedia
- Purwanto , H.Ngalim, 2008, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:PTRemaja Rosda Karya
- Soetjiptodan Rafli Kosasi, 2000, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soekarto , R., 2006, *Bagaimana Pemimpin Sekolah yang efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Tim Penyusun Jurnal Al-fikra, 2003, *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman Vol.II*, Pekanbaru : PPS IAIN Susqa Press, 2003
- Sahertian , Piet A., 2008, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Shihab , M Quraish, 2010, *Tafsir Al-Misbah Cet. 3 vol.11* , Jakarta: Lentera Hati
- Shihab , M Quraish, 2010, *Tafsir Al-Misbah Cet. 3 vol.13* , Jakarta: Lentera Hati
- Sutisna, Oteng, 1989, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa
- Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Wahjosumido, 2013 *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, Jakarta: Rajawali Pers